



Pendampingan Anak Dengan Hambatan Emosi dan Perilaku di Rusunawa Jatinegara Kaum Jakarta Timur

Siti Nuraini Purnamawati^{*1}, Hartini Nara², Erfan Kurniawan³, Raihan Widiatmoko⁴, Mailie Chesarini⁵, Muhammad Bagus Prasetyo⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding author, ✉ nurainip@yahoo.com

Diterima 03/09/2022;

Revisi 29/09/2022;

Publish 30/11/2022

Kata kunci:

Pendampingan, Anak Berkebutuhan Khusus, Hambatan Emosi dan Perilaku

Abstrak

Anak-anak yang tinggal di wilayah Rusunawa Jatinegara Kaum berasal dari kalangan menengah ke bawah, pindahan dari daerah yang tidak layak huni di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Mereka yang terdiri dari tingkat PAUD sampai dengan SMA ini sering berperilaku tidak sesuai dengan norma yang ada seperti melanggar aturan, bicara bahasa “kotor” dan kasar, membolos sekolah dan tawuran serta belajar tambahan dengan relawan guru yang terdiri dari para mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang tergabung dalam Community Development (Comdev) binaan dari FIP UNJ. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak-anak ini maka dilakukan kegiatan Pendampingan kepada orangtua dan relawan guru. Metode yang dilakukan adalah dengan FGD bersama para orangtua dan relawan guru serta pemberian konsultasi kepada mereka. Hasilnya adalah terbentuknya pola pemahaman dari para partisipan kepada permasalahan anak-anak yang mengalami hambatan emosi dan gangguan perilaku. Selanjutnya mereka juga menyadari tentang pola pengasuhan yang mereka lakukan terhadap anak mereka belum tentu sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak mereka.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author (s)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Rumah Susun Sewa Murah (Rusunawa) adalah bangunan bertingkat yang dibangun oleh pemerintah dalam satu lingkungan tempat hunian dan disewakan kepada keluarga kurang mampu dengan cara pembayaran per bulan. Salah satu yang dibangun oleh pemerintah adalah Rusunawa Jatinegara Kaum, Jakarta Timur. Rusunawa ini terdiri dari 5 blok dengan 1 mesjid di tengah-tengah kompleks.

Anak-anak yang tinggal di wilayah ini kebanyakan berasal dari kalangan menengah ke bawah, pindahan dari daerah yang tidak layak huni di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Mereka bersekolah di sekitar wilayah ini, namun ketika sehabis sholat asar mereka mengikuti pembelajaran seperti mengaji dan kegiatan akademik lainnya. Mereka juga di bantu oleh para relawan guru yang berasal dari para mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dari berbagai Program Studi yang tergabung dalam *Community Development* (Comdev FIP UNJ).

Hasil penelitian dari Indina Tarjiah pada tahun 2021 terdapat 51 anak terjaring termasuk anak berkebutuhan khusus termasuk yang mengalami hambatan emosi dan gangguan perilaku dan mereka belum tertangani. Hasil wawancara dengan staf Comdev menyatakan bahwa banyak anak-anak yang mengalami hambatan emosi dan gangguan perilaku, seperti berkata kasar, kurang berminat untuk mengikuti aturan dan melawan ketika di beritahu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Comdev dan ketua dari Yayasan Yatim Peradaban banyak dari anak-anak didik mereka yang terdiri dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah sering berperilaku tidak sesuai dengan norma yang ada seperti melanggar aturan, bicara bahasa “kotor” dan kasar, tawuran serta membolos sekolah atau belajar di Comdev. Data yang di dapat dari hasil wawancara kepada 4 anak yang tinggal di sana, mereka menyatakan bahwa anak-anak kecil “bandel-bandel” suka melawan apabila sedang belajar di ruang khusus belajar yang diasuh oleh Comdev.

Relawan guru dari Comdev menyatakan mengalami kesulitan dalam menangani anak-anak asuh mereka, dan perlu bantuan orangtua karena relawan ini hanya bertemu pada saat kegiatan belajar. Namun latar belakang pendidikan orangtua sebagian besar tidak tinggi, bahkan ada yang tidak lulus Sekolah Dasar. Hasil observasi tim, lorong di setiap lantai blok agak gelap, sementara anak-anak bermain di lantai bawah tanpa pengawasan, karena orangtua beberapa berjualan baik di dalam rumah ataupun di lantai bawah. Namun terdapat sisi baik yaitu keakraban dan keramahan dari masyarakat di sana.

Sebagai info tambahan adalah selain mereka berasal dari keluarga menengah ke bawah, sebagian dari mereka adalah orangtua tunggal. Data sementara dari Comdev jumlah anak yatim sekitar 24 orang. Mereka sebagian besar mengalami gangguan perilaku, kemungkinan mereka kurang mendapatkan figur dari orang tua karena ketidakberadaan salah satu dari orangtua, dan sibuknya orangtua dalam mencari nafkah. Akibatnya mereka akan bergaul dengan lingkungan yang belum tentu memberikan dampak positif kepada mereka, terbukti dengan keterlibatan beberapa dari mereka pada kegiatan tawuran. Di lihat dari karakteristik anak-anak ini yang sudah menunjukkan adanya kelainan perilaku, maka dapat dimasukkan ke dalam jenis anak dengan kebutuhan khusus yaitu anak dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku.

Umumnya para orangtua dan para relawan Comdev kurang menguasai cara medampingi mereka yang mengalami hambatan emosi dan gangguan perilaku. Anak-anak ini memerlukan bantuan pendekatan pendidikan khusus. Cara penanganan yang kurang tepat dan tidak maksimal serta tidak memperhatikan kondisi keadaan yang dialami mereka akan mengakibatkan permasalahan semakin besar.

Di wilayah ini hambatan emosi dan gangguan perilaku pada anak-anak merupakan primary dan secondary problem. Karena lingkungan bermain dan jarak tetangga yang terlalu dekat, dimana hanya ada satu dinding untuk setiap unitnya. Bisa saja ucapan buruk adalah hasil imitasi dari tetangga yang sedang bertengkar.

Apabila dibiarkan maka anak-anak ini di hari kemudian kemungkinan akan menjadi anak-anak atau remaja yang sulit di atur, melanggar peraturan, bersikap semaunya sendiri, dan

bertindak kriminal. Meskipun setiap sore mereka diajarkan mengaji dan terkadang bermain qasidah, namun kelihatannya hanya sebatas pengetahuan dan belum menghayati tentang aturan baik buruk dari segi agama.

Solusi dan Target

Pendampingan para orang tua dan relawan guru di wilayah Rusunawa Jatinegara Kaum Jakarta Timur adalah salah satu alternatif untuk memberikan informasi tentang apa, siapa, mengapa, kapan dan dimana tentang anak-anak dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku. Arti pendampingan menurut Wiki Media adalah lebih dikenal dengan istilah Mentorship. Mentorship berakar kata dari Mentor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna pembimbing atau pengasuh (Wikipedia 2022). Arti mentoring sendiri menurut Wiki Media adalah (1) Biasanya melibatkan bimbingan dari seorang individu yang lebih berpengalaman atau senior, (2) Menimbulkan berbagai hubungan pendampingan jangka panjang antara mentee dan mentor dan (3) Mentor akan diharapkan untuk mengetahui jawaban atas tugas yang dilakukan oleh mentee (Wikipedia 2022).

Pandemi covid 19 menyebabkan pembelajaran banyak dilakukan secara daring, hal ini beridampak pada salah satunya adalah seringnya bertemu dengan orang yang sama baik dengan keluarga dan teman lingkungan. Hal itu dapat menyebabkan dampak positif dan negatif, dampak positif nya adalah jalinan keakraban antar mereka, dampak negatif nya adalah apabila ada pemicu kemarahan pada sesama orangtua atau tetangga yang sering menggunakan bahasa dan perilaku yang kurang pantas di dengar oleh anak-anak.

Pendampingan orangtua dan relawan guru sangat diperlukan, mengingat taraf pendidikan orangtua yang tidak terlalu tinggi, dan relawan guru yang sebagian berasal dari mahasiswa dengan latar belakang non kependidikan khusus. Begitu juga dengan mahasiswa Pendidikan Khusus yang belum mengambil mata kuliah Pembelajaran Anak dengan Hambatan Emosi dan Gangguan Perilaku mengalami kesulitan dalam penanganan terhadap anak-anak di lingkungan tersebut.

Pada kegiatan ini dimulai dengan analisis kebutuhan dengan mendatangi wilayah, melakukan wawancara dan melakukan observasi. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Maret. Hasilnya adalah terdapatnya anak-anak yang mengalami hambatan emosi dan gangguan perilaku seperti membolos berulang kali, mengeluarkan kata-kata "kotor" kepada teman baik waktu beradu argumentasi atau komunikasi sosial biasa, berkelahi sampai terlibat tawuran.

Target capaian kegiatan ini adalah pengetahuan, pemahaman dan wawasan para orangtua dan guru, tentang anak dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku. Pemahaman tentang pola pengasuhan yang selama ini dilakukan terhadap anak-anak mereka. Pemahaman tentang cara mengasuh anak-anak mereka dengan pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak dan norma sosial yang berlaku di negara kita. Untuk para relawan guru adalah memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan profile dari anak-anak tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan *Focus Group Discussion* (FGD), terhadap orang tua dan relawan guru serta FGD tentang apa, siapa, mengapa, dimana dan bagaimana anak memiliki hambatan emosi dan gangguan perilaku. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pemberian konsultasi.

Metode *Focus Group Discussion* (FGD) ini memberikan informasi data yang mendalam dan rigid. Pengumpulan data dengan metode ini juga mempersingkat waktu dan hemat biaya (Bisjoe 2018). FGD pada kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan budaya lokal di wilayah

Rusunawa tersebut, dengan memperhatikan penggunaan bahasa dialek Jakarta. Penggunaan dialek tersebut diharapkan para peserta lebih memahami materi yang diberikan Kegiatan ini berlangsung dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2022. Kemudian para peserta juga dapat aktif dengan berbagi pengalamannya sebagai sumber informasi (Waluyati 2020).

Khalayak dan sasaran dalam kegiatan ini adalah para orang tua baik yang memiliki anak-anak dengan hambatan emosi dan gangguan perilaku maupun tidak. Bagi yang memiliki maka kegiatan ini dapat memberikan pemahaman tentang pola asuh dan menangani anak-anak mereka. Bagi yang tidak memiliki maka kegiatan ini sebagai langkah untuk mawas diri dalam menjalankan pola asuh mereka. Bagi relawan guru yang terdiri dari para mahasiswa FIP UNJ maka sebagai langkah untuk memperbaiki pola pembelajaran mereka kepada anak-anak ini dan mungkin juga dapat diambil sebagai bahan untuk penelitian mereka.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah pemahaman dari para partisipan dengan dibuktikan oleh berbagai pertanyaan dari mereka dan dari kami sebagai alat untuk evaluasi kepada mereka. Pertanyaan dari mereka meliputi cara mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, dan pertanyaan dari kami adalah tentang: (1) Apakah memang kita mau mendidik anak? (2) Apakah pengetahuan dan keterampilan kita sudah memadai?, (3) Apakah kita memahami anak kita? (kebutuhan, kelebihan, kekurangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dimulai dengan beberapa aspek untuk direnungkan oleh para orang tua yaitu apakah anak-anak mereka melakukan (1) kesal, (2) marah-marah, (3) tawuran, (4) berkelahi, (5) meludahi teman, (6) menjambak adik/kakak/teman dan (7) melawan orangtua. Kemudian di lanjutkan dengan pertanyaan kepada orangtua dan relawan guru yaitu : (1) pemukulan kepada anak, (2) berdebat/berantem depan anak, (3) membandingkan antar anak dan (4) menghukum anak dengan keras. Kepada relawan guru juga diminta untuk merenungkan beberapa pertanyaan yaitu (1) pemukulan kepada anak, (2) berdebat / berantem depan anak, (3) membandingkan antar anak dan (4) menghukum anak dengan keras. Hasilnya adalah beberapa orangtua tampak termenung dan mengeluarkan air mata. Sebagian besar dari mereka menyadari bahwa apa yang mereka lakukan adalah sebagian besar merugikan anak mereka.

Para orangtua dan relawan guru juga disadarkan pada efek yang terjadi ketika mereka melakukan hal-hal diatas. Anak-anak itu akan menjadi (1) semakin marah, (2) meminta pertolongan kepada orang lain, (3) mencoba untuk bunuh diri, (4) melarikan diri dari rumah, (5) menggelandang di jalan, (6) mencuri makanan karena lapar, (7) membunuh orangtua dan atau orang lain.

Kegiatan ini disamping memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para orangtua dan relawan guru, kegiatan ini juga menjadi anjang pertemuan antara para orangtua dan relawan guru yang berasal dari Comdev. Hasil kegiatan menggambarkan bahwa pendampingan ini sangat perlu diperlukan mengingat pemahaman orangtua terhadap anak-anaknya masih belum mendalam tentang penyebab dan karakteristik dari anak-anak mereka.

Pendekatan *andragogy* dilakukan dalam melaksanakan kegiatan ini. Dalam proses pembelajaran bagi orang dewasa kurikulum disusun lebih mendasarkan pada peranan sosial yang diembannya. Selanjutnya untuk kegiatan belajar mereka memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar mereka makin mampu melaksanakan peran sosialnya, maka belajar secara berkelompok yang homogen akan lebih efektif.

Svein Loeng (2018) menyatakan bahwa *"...The essential meaning of the concept of andragogy has to do with adults. The Greek, aner (genitive andros), means "man", while agein means "to lead"; so andragogy means "leading men," which can be paraphrased as "leading adults."* Selanjutnya menurut Kearsley dalam Christopher Pappas (2018), *"...andragogy is the art and science of adult learning, thus andragogy refers to any form of adult learning"*. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dinyatakan bahwa andragogi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar pada orang dewasa.

Pada kegiatan ini pembelajarannya adalah para orangtua dan relawan guru. Cara mereka belajar adalah berbeda dengan anak-anak dan remaja. Orang dewasa mempunyai kecenderungan memiliki orientasi belajar yang berpusat pada pemecahan permasalahan yang dihadapi (*Problem Centered Orientation*). Hal ini dikarenakan belajar bagi orang dewasa seolah-olah merupakan kebutuhan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan keseharian, terutama dalam kaitannya dengan fungsi dan peranan sosial orang dewasa. Helen Colman (2022) menyatakan bahwa belajar pada orang dewasa berbeda dengan belajar pada anak-anak. Pada orang dewasa mengerti mengapa mereka belajar, jadi tingkat motivasi mereka secara alami tinggi.



Gambar 01 : Pendampingan Orang Tua dan Relawan Guru

Pendampingan sangat diperlukan ketika para orangtua dan relawan guru memiliki suatu permasalahan. Berbeda dengan anak-anak yang belajar dimana diperlukan seorang guru, maka pada para orangtua dan relawan guru ini yang diperlukan adalah seorang mentor, pelatih, fasilitator pelatihan, rekan, atau ahli materi.

Kegiatan ini tim diposisikan sebagai mentor, sehingga para orangtua dan relawan guru memiliki perasaan tenang dan tidak merasa digurui. Perasaan yang nyaman ketika belajar akan menjadikan kemudahan untuk menyerap materi yang disampaikan, sehingga terjadi komunikasi sosial yang baik dalam prosesnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan sehingga terjadi suatu diskusi yang bermakna.

Permasalahan yang terjadi pada mereka adalah masalah yang ditimbulkan sehari-hari seperti anak-anak mereka tidak mau belajar, membangkang, mengeluarkan kata-kata kasar, berkelahi sampai ikut tawuran pelajar. Setelah terjadi suatu diskusi didapat bahwa permasalahan itu timbul karena situasi pola pengasuhan yang cenderung memanjakan, masa bodoh yang penting anak mereka sudah makan, dan keributan antar orangtua yang seringkali mengeluarkan kata-kata tidak baik, akhirnya diikuti oleh anak-anak mereka ketika berbicara dengan teman dan atau orangtua mereka.

Pendampingan ini ternyata membawa akhir yang positif, para orangtua berjanji untuk lebih memperhatikan anak-anak mereka. Mereka juga tidak akan segan memberika pujian apabila

anak-anak mereka melakukan hal baik dan pemberian hukuman tidak lagi berbentuk hukuman fisik yang akan mengakibatkan cedera pada anak-anak mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Irfan Fayaz (2019) yang menyatakan bahwa *"...Child abuse is anyaction by another person – adult or child – that causes significant harm to a child. Child abuseis a serious problem around the world. The effects of child abuse are devastating."*

Para relawan guru juga siap untuk terus bekerja sama dengan para orangtua dan tim. Hal ini akan berdampak positif karena para orangtua akan terpantau dengan baik. Kegiatan yang berlangsung selama 6 bulan berdampak positif dan akan terus dilakukan pendampingan terus menerus dan berkala terutama kepada relawan guru yang akan menjadi mitra dari tim.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya pola pemahaman dari para orangtua dan relawan guru kepada permasalahan anak-anak yang mengalami hambatan emosi dan gangguan perilaku. Perilaku yang terjadi pada anak-anak mereka adalah masalah yang ditimbulkan sehari-hari seperti anak-anak mereka tidak mau belajar, membangkang, mengeluarkan kata-kata kasar, berkelahi sampai ikut tawuran pelajar. Pendampingan merupakan suatu kegiatan yang positif dimana para orangtua dan relawan guru merasa tidak digurui tetapi memiliki orang yang tepat untuk bersama mengatasi permasalahan

DAFTAR PUSTAKA

- Bisjoe, Achmad Rizal H. 2018. "Menjaring Data Dan Informasi Penelitian Melalui Focus Group Discussion(FGD): Belajar Dari Praktek Lapangan." *Info Teknis EBONI* 15(1):17-28.
- Colman, Helen. 2022. "6 Adult Learning Theories and How to Put Them into Practice." *Ispring*. Retrieved (<https://www.ispringsolutions.com/blog/adult-learning-theories>).
- Fayaz, Irfan. 2019. "Child Abuse: Effects and Preventive Measures." *The International Journal If Indian Psychology* 7(2):871-84. doi: 10.25215/0702.105.
- Individuals with Disabilities Act, (2017), <https://sites.ed.gov/idea/regs/b/a/300.8/c/4>
- LISBDNETWORK (2022), Behavioural disorders: meaning and types, <https://www.lisedunetwork.com/behavioural-disorders/>
- Loeng, Svein. 2018. "Various Ways of Understanding the Concept of Andragogy." *Cogent Education* 5(1):1-15. doi: 10.1080/2331186X.2018.1496643.
- Pappas, Christopher. 2018. "The Adult Learning Theory - Andragogy - of Malcolm Knowles." *Elearning Industry*. Retrieved (<https://elearningindustry.com/the-adult-learning-theory-andragogy-of-malcolm-knowles>).
- PsychGuides, An American Addiction Centers Resource (2022), Behavioral Disorder Symptoms, Causes and Effects, <https://www.psychguides.com/behavioral-disorders/>
- Waluyati, Made. 2020. "Penerapan Fokus Group Discussian (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar." *Jurnal Edutech Undiksha* 8(1):80. doi: 10.23887/jeu.v8i1.27089.
- Wikipedia. 2022. "Pendampingan." *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*. Retrieved (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pendampingan>).
-